

SEJARAH PERKEMBANGAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KABUPATEN JOMBANG TAHUN 1990-1995

Novi Widianti

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: noviwidianti83@yahoo.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pertumbuhan Penduduk Indonesia yang semakin cepat menimbulkan kekhawatiran akan meledaknya jumlah penduduk. Keadaan ini juga terjadi di Kabupaten Jombang. Pemerintah mengambil kebijakan kependudukan dengan melaksanakan program Keluarga Berencana untuk mengatasi masalah tersebut. Penerapan program Keluarga Berencana menimbulkan Pro dan Kontra pada masyarakat di Kabupaten Jombang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna mensukseskan program Keluarga Berencana.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Berencana di kabupaten Jombang Tahun 1990-1995 2) Bagaimana respon masyarakat Jombang terhadap Program Keluarga Berencana, 3) Bagaimana dampak program Keluarga Berencana terhadap laju pertumbuhan penduduk, kesehatan dan pendidikan di Kabupaten Jombang tahun 1990-1995. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Keluarga Berencana di Kabupaten Jombang Tahun 1990-1995, Untuk menjelaskan respon masyarakat Jombang terhadap program Keluarga Berencana serta untuk menganalisis dampak program Keluarga berencana terhadap Laju pertumbuhan penduduk, kesehatan dan pendidikan di Kabupaten Jombang tahun 1990-1995.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik pada skripsi ini peneliti melakukan penelusuran berupa data statistik kependudukan Kabupaten Jombang tahun 1990-1995, wawancara dengan tokoh masyarakat, santri di beberapa pondok pesantren di Kabupaten Jombang serta melakukan penelusuran baik di koran, majalah, buku, skripsi, jurnal yang relevan dengan program Keluarga Berencana.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama pelaksanaan KB di Kabupaten Jombang mengalami kesuksesan dengan adanya peran serta dari paguyuban, petugas lapangan, bidan, bidan desa, dukun bayi serta klinik KB. Alat kontrasepsi yang paling sering digunakan di Kabupaten Jombang adalah suntik. Kedua respon masyarakat terhadap program Keluarga Berencana ada yang pro dan ada yang kontra. Golongan yang pro adalah masyarakat modern, pondok pesantren yang modern seperti Pondok Shidiqqiyah, Tebu Ireng sedangkan yang kontra adalah masyarakat yang menganut aliran fanatik seperti LDII serta masyarakat Jombang yang masih menganut falsafah Jawa “banyak anak banyak rejeki”. Ketiga, program KB dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk serta tingkat kelahiran bayi di Kabupaten Jombang. Program KB juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat yaitu dengan munculnya puskesmas, Klinik KB, Posyandu, dan BKIA. Program KB juga berdampak positif terhadap pendidikan di Kabupaten Jombang. Usia anak pada tingkat SD mengalami penurunan sedangkan untuk SMP dan SMA mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Penduduk.

Abstract

Indonesian population growth accelerated raises concern about population explosion. This situation also occurs in Jombang. The government adopted a policy of population by implementing the family planning program to address the problem. The implementation of the family planning program raises Pro and kontra in society in Jombang. Various measures taken by the government to succeed the family planning program.

Based on the background of the problem, the formulation of the problem in this study are as follows: 1) how is the implementation of the family planning program in Jombang 1990-1995, 2) How Jombang community response to family planning program, 3) what is the impact of family planning programs on the rate of growth population, health and education in Jombang 1990-1995. The purpose of this study is to describe the implementation of the family planning in Jombang 1990-1995, to explain Jombang public response to the family planning program and to analyze the impact of family planning on the rate of population growth, health and education in Jombang 1990-1995.

This study uses historical research that includes heuristics, criticism, interpretation, and historiography. In order to obtain good result in this paper the researchers concuded a serach in the form of statistical data population Jombang 1990-1995, interviews with communtiy leaders, student in some boarding school in Jombang and perform searches either in newspapers, magazines, books, theses, journal relevant to the family planning program.

The result of this studi can be concluded as follows. The first implementation of family planning in Jombang having succes with the participation of the community, field officers, midwives, tradisional birth attendants and family planning clinics. Contraceptives are the most commonly used in Jombang is injectable. Both public response to family planning programs there are pros and there are cons. Class pro is the modern society, modern boarding scholl like cottage Shidiqqiyah, Tebu Ireng, while the cons are the people who follow the flow of fanatics like LDII and Jombang society which still adheres to the philosophy of java "many children a lot of luck". Third, family planning programs can decrease the rate of population growth and birth rates in Jombang. Family planning programs also affect the level of public health that with the advent of communtiy health centers, family planning clinics, IHC, and maternity. Family planning program also had a posive impact on sducation in Jombang.age of children at the primary level has decreased while for middle and high school have increased.

Keyword: Family Planning

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar baik segi kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, hal ini pernah tercatat, bangsa Indonesia terbanyak penduduk setelah Cina dan India artinya maju mundurnya kemajuan bangsa salah satunya ditentukan oleh kualitas manusia atau lebih spesifik keluarga.¹ Keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat, tidak dapat di pungkiri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan sebuah bangsa. Hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila pemerintah bersama-sama dengan segenap komponen masyarakat berkepentingan untuk membangun keluarga-keluarga di negara Indonesia menjadi keluarga yang sejahtera yang dalam konteks ini kita maknai sebagai keluarga yang sehat, maju dan mandiri dengan ketahanan keluarga yang tinggi. Badan Koordinasi Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) dalam hal ini sebagai motor penggerak Program KB di Indonesia, sangat berpihak pada upaya membangun keluarga sejahtera dengan visi dan misinya yang telah diperbaharui, yakni "Seluruh Keluarga Ikut KB" dan "Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera".

Keluarga Berencana atau disingkat KB merupakan program yang ada di hampir setiap negara berkembang, termasuk Indonesia, program ini bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dengan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan usia 15- 49 tahun, yang kemudian disebut dengan angka kelahiran total atau *total fertility rate* (TFR). Dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka.²

Gagasan tentang KB sudah ada Sejak tahun 1957, pada saat itu sudah ada perkumpulan swasta yang bergerak di bidang keluarga berencana yang bernama "Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia" (PKBI), akan tetapi pada waktu itu pemerintah belum melembagakannya karena faktor suasana politik yang belum memungkinkan.

¹ Sabar Ginting, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program KB terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak, Deli Serdang". *Jurnal Pendidikan Science*. Vol. 27 No. 3, September 2013.hlm.23.

² Dalam Pidato Pertanggungjawaban Presiden/Mandataris MPR RI di depan Sidang Umum MPR RI 12 Maret 1973. Hlm.531.

Jombang juga terkenal sebagai kota santri³ masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Masyarakat pertanian cenderung ingin mempunyai banyak anak sebagai tenaga kerja untuk meringankan beban orang tua. Falsafah Jawa “Banyak Anak Banyak Rejeki” masih dipercaya masyarakat Jombang. Falsafah tersebut menyebabkan pertumbuhan Penduduk di Pulau Jawa meningkat pesat, khususnya di Jombang. Berbagai upaya telah dilaksanakan pemerintah melalui pemerintah Kabupaten Jombang untuk menekan pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana.

Jombang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Jombang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Jombang memiliki posisi yang sangat strategis karena berada di persimpangan jalur lintas utara dan selatan Pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Yogyakarta) jalur Surabaya-Tulungagung serta Jalur Malang-Tuban.

Jombang juga terkenal sebagai kota santri, masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Masyarakat pertanian cenderung ingin mempunyai banyak anak sebagai tenaga kerja untuk meringankan beban orang tua. Falsafah Jawa “Banyak Anak Banyak Rejeki” masih dipercaya masyarakat Jombang. Falsafah tersebut menyebabkan pertumbuhan Penduduk di Pulau Jawa meningkat pesat, khususnya di Jombang. Berbagai upaya telah dilaksanakan pemerintah melalui pemerintah Kabupaten Jombang untuk menekan pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana.

METODE

Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.⁴

³ Terdapat banyak pesantren di Kabupaten Jombang, diantaranya Pesantren Darul Ulum berada di bagian timur Jombang, sekitar 3 km dari pusat kota Jombang. Pesantren ini mempunyai sekitar 3600 santri yang tinggal di asrama. Pesantren Tebu Ireng, terletak di desa Cukir Kec. Diwek, bagian selatan Jombang. Berada sekitar 7 km dari Kota Jombang. Pesantren ini didirikan oleh Kyai Hasyim Asy'ari, seorang pendiri NU. Tebu Ireng merupakan salah satu pesantren terbesar di Jombang. Pesantren Bahrul Ulum merupakan pesantren tertua yang didirikan pada tahun 1825 oleh Kyai Abdussalam, yang juga dikenal sebagai Kyai Soichah. Pada awalnya pesantren ini disebut Pesantren Nyelawe (sebuah kata Jawa untuk selawe berarti 25) atau telu (berarti tiga) karena pesantren ini mempunyai sekitar 25 santri dengan 3 gedung.

⁴ Aminuddin Kasdi. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press. Hlm. 27

Langkah pertama adalah heuristik. Menurut terminologinya heuristik dari bahasa Yunani heuristiken artinya mengumpulkan sumber. Sumber-sumber yang diperlukan adalah sumber primer maupun sumber sekunder. Pencarian sumber pertama kali dilakukan di Perpustakaan Nasional untuk mendapatkan sumber melalui surat kabar dan majalah keluarga. Majalah yang didapatkan adalah majalah Kesehatan, Intisari, Femina dan Kartini tentang konsep Keluarga Berencana direpresentasikan melalui iklan produk komersial. Hampir semua iklan dengan keluarga sebagai modelnya merupakan “keluarga catur warga”. Sumber primer yang berupa koran sejaman melalui koran penulis melakukan penelusuran sumber melalui koran Berita Buana yang membahas tentang hasil musyawarah Ulama yang mengharamkan pemakaian IUD untuk KB, Koran Tempo tentang pandangan orang muda terhadap Program KB di Indonesia.

Pengumpulan data juga dilakukan di Perpustakaan pusat UNESA. Kunjungan yang dilakukan di tempat-tempat tersebut bertujuan untuk mencari referensi dari buku, artikel, jurnal maupun skripsi yang relevan dengan tema penelitian.

Sumber sekunder yang diperoleh dari buku yang berjudul Pengetahuan Dasar Program Keluarga Berencana Bagi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Perguruan Tinggi, oleh Algeirs Rahim, dkk. Buku tersebut membahas tentang pandangan Orang Jawa yang menolak Program Keluarga Berencana. Orang Jawa masih berpegang teguh pada falsafah “Banyak Anak Banyak Rezeki”. Selanjutnya Buku yang berjudul Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000 oleh Ninik Widiyanti S. Buku tersebut membahas tentang pandangan wanita modern terhadap program Keluarga Berencana di Indonesia, dalam buku tersebut dibahas tentang pandangan wanita modern yang merasa terganggu kariernya jika mempunyai banyak anak.

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah melakukan kritik. Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Kritik yang dilakukan oleh penulis adalah kritik intern. Kritik Intern adalah mengidentifikasi sumber untuk mengetahui fakta-fakta yang termuat dalam sumber yang terkait dengan masalah KB. Terkait isi materi sumber dapat diidentifikasi sumber berupa 1. Pidato Presiden Republik Indonesia di depan Sidang Perwakilan Rakyat tanggal 16 Agustus 1973, 12 Maret 1973 dan 16 Agustus 1975. Sumber Iklan Bumiputera, Iklan Kilimas, Iklan Frisian Flag yang mendukung program keluarga berencana dengan konsep catur warga. Sumber primer yang berasal dari koran

maupun majalah seaman dipilah sesuai dengan kajian yang akan dibahas. Kemudian artikel-artikel maupun iklan tersebut dikelompokkan sesuai dengan tahun terbit dan jenisnya.

Tahap ketiga adalah interpretasi atau penafsiran terhadap semua sumber yang diperoleh baik sumber primer maupun sekunder untuk menentukan dan menghubungkan keterkaitan antar fakta dengan fakta lain sehingga akan diperoleh kronologi dari peristiwa tersebut.

Tahap terakhir adalah Historiografi atau penulisan sejarah. Pada tahap ini rangkaian fakta yang ditafsirkan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Penulisan dilakukan secara kronologis dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang telah diinterpretasikan sehingga akan menjadi rangkaian penelitian sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Demografi Kabupaten Jombang

Program Keluarga Berencana sangat erat kaitannya dengan masalah demografi. Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya). Demografi juga mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu yang biasanya timbul karena natalitas (fertilitas) mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status).⁵

Jumlah penduduk Kabupaten Jombang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup pesat. Kondisi tersebut menimbulkan peranan program Keluarga Berencana penting bagi Kabupaten Jombang untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Jombang terkenal sebagai kota santri sehingga untuk menerima program Keluarga Berencana membutuhkan proses yang panjang. Para ulama tidak serta merta menerima program Keluarga Berencana dibutuhkan metode yang khusus untuk mensukseskan program ini. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Jombang berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Jombang tahun 1990-1995

Tahun	jenis kelamin		Jumlah
	laki-laki	Perempuan	
1990	501.019	522.294	1.023.313
1991	509.579	535.962	1.045.541
1992	513.726	539.877	1.053.603
1993	517.957	544.008	1.061.965
1994	522.032	547.119	1.069.151
1995	527.070	551.785	1.078.855

Sumber : BPS. *Jombang Dalam Angka 1990-1995*. Jombang : Badan Pusat Statistik Jombang. Data diolah penulis.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Jombang tahun 1989-1995 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Jombang mencapai angka 0,6 sampai 2,17 persen setiap tahunnya. Keadaan tersebut dikarenakan masyarakat Jombang tingkat partisipasi dalam program Keluarga Berencana sudah baik, sehingga jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan.

A.Latar Belakang di laksanakan Program KB di Kabupaten Jombang

Kondisi sosial budaya masyarakat.

Masyarakat Jombang masih berpegang teguh pada falsafah Jawa “Banyak Anak Banyak Rejeki”. Anak dianggap sebagai pembawa berkah bagi kedua orang tuanya. Masyarakat sebagian besar masih didasari oleh sikap menerima apa adanya yang merupakan sikap masyarakat agraris tradisional. Sikap menerima ternyata masyarakat tetap hidup, banyak anak atau sedikit tidak menjadi persoalan. Musibah dan kesenangan akan diterima sebagai hal yang wajar. Sikap ini merupakan faktor penghambat untuk memperkenalkan norma baru dalam mengadakan pembaharuan seperti NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) ⁶ . Dengan pandangan budaya yang demikian itu, maka tidak

⁵ Ida Bogoes Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.hlm. 2.

⁶ Algeirs Rahim,dkk. 1987. *Pengetahuan Dasar Program Keluarga Berencana Bagi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana..Hlm.25

mengherankan bahwa pada masyarakat Jawa sebelum diperkenalkannya program KB cenderung mempunyai banyak anak. Keluarga pada masa itu akan semakin bangga apabila mempunyai banyak anak, karena anak akan membawa berkah rezeki untuk keluarganya.

2. Tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk

Sebelum dilaksanakannya program Keluarga Berencana secara intensif jumlah penduduk di Kabupaten Jombang mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Jombang rata-rata mencapai 1 persen lebih. Adapun kenaikan penduduk di Kabupaten Jombang sebelum program Keluarga Berencana diintensifkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Jombang

Tahun	Jumlah Penduduk	Kenaikan pertahun/%
1985	982.815	-
1986	998.998	1,62%
1988	1.009.939	1,09%
1990	1.027.280	1,71%

Sumber : BPS. *Jombang Dalam Angka 1985, 1986, 1988, dan 1990*. Jombang : Badan Pusat Statistik Jombang. Data diolah penulis.

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk di Kabupaten Jombang pada tahun 1986 mencapai 1,62 persen, sedangkan untuk tahun 1989 turun menjadi 1,09 dan tahun 1990 naik mencapai 1,71 persen. Berdasarkan data tentang jumlah penduduk Jombang tahun 1986-1990 dan laju pertumbuhan penduduknya, maka program Keluarga Berencana di Kabupaten Jombang perlu dilaksanakan secara lebih intensif untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk.

B. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Jombang Tahun 1990-1995

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Jombang pada awalnya juga banyak mengalami kendala seperti hal tersebut di atas. Adapun kendala kesuksesan program Keluarga Berencana di Kabupaten Jombang dikarenakan masyarakat Jombang masih berpegang teguh pada falsafah Jawa "Banyak Anak Banyak Rejeki".

serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui cara menurunkan tingkat

fertilitas menuju NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).

C. Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Jombang

Program Keluarga Berencana berdampak positif untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jombang. Masyarakat Jombang sudah terbiasa mengatur jumlah anak yang dilahirkan khususnya oleh pasangan usia subur. Penurunan jumlah penduduk di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Jombang Tahun 1990-1995

Tahun	Jumlah Penduduk	Kenaikan rata-rata per tahun
1989	1.009.932	-
1990	1.027.280	1,78%
1991	1.045.541	1,77%
1992	1.053.603	0,77%
1993	1.061.965	0,79%
1994	1.069.151	0,67%
1995	1.078.855	0,90%

Sumber : BPS. *Jombang Dalam Angka 1990-1995*. Jombang : Badan Pusat Statistik Jombang. Diolah oleh penulis.

Melalui tabel tersebut dapat digambarkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Jombang pada tahun 1990-1995 masih mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi angka pertumbuhan penduduk setiap tahunnya cenderung menurun. Kalau dibandingkan dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk sebelum dilaksanakan secara intensif program KB laju pertumbuhan penduduk menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya laju pertumbuhan dari rata-rata 1,11 persen pertahun selama lima tahun mulai tahun 1990 sampai 1995. Hal tersebut berarti jumlah penduduk di Kabupaten Jombang secara perlahan dapat diturunkan. Salah satu faktor penyebab menurunnya angka karena pemerintah Kabupaten Jombang secara intensif mulai tahun 1990 melaksanakan program KB. Keberhasilan program KB di Kabupaten Jombang juga dapat dilihat dari tingkat kelahiran. Tingkat kelahiran di Kabupaten Jombang dapat dilihat dalam tabel berikut;

Layanan Kesehatan	1990	1992	1994
Puskesmas	31	32	33
Puskesmas pembantu	32	61	73
Klinik KB	69	69	73
Posyandu		1.396	1.386
BKIA	1	1	1
Jumlah	133	1559	1566

D.Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Kesehatan masyarakat Kabupaten Jombang.

Program Keluarga Berencana juga berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan untuk menunjang program KB tersebut pemerintah meningkatkan jumlah lembaga layanan kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu, klinik KB, posyandu dan Badan Kesehatan Ibu dan Anak. Jumlah layanan kesehatan di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

E.Dampak Program Keluarga Berencana Pada Kondisi Sosial Masyarakat Kabupaten Jombang

Program Keluarga Berencana juga berdampak positif terhadap tingkat pendidikan di Kabupaten Jombang. Setiap pasangan usia subur telah mempertimbangkan jumlah anak yang lahir. Pasangan usia subur berpandangan semakin sedikit anak tentu pendidikannya akan lebih terjamin. Adapun perkembangan tingkat pendidikan di Kabupaten Jombang dapat dilihat dari jumlah murid baik tingkat SD, SMP, maupun SMA, Jumlah sekolah dan guru baik di tingkat SD, SMP dan SMA.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini Program Keluarga Berencana mengalami kesuksesan di Kabupaten Jombang, meskipun awalnya terjadi pro kontra tetapi dengan adanya sosialisasi dan pendekatan khusus terhadap masyarakat di Kabupaten Jombang bisa menerima program Keluarga Berencana dengan baik. Pada awalnya masyarakat Jombang menentang Program Keluarga Berencana karena masih berpegang teguh pada falsafah Jawa "Banyak Anak Banyak Rezeki". Anak dianggap sebagai anugerah. Masyarakat Jawa masih berpegang

teguh pada adat-istiadatnya dan sulit untuk menerima perubahan.

Berkembang perasaan malu jika seseorang mempunyai anak gadis tetapi tidak segera menikah. Anak gadis yang sudah menikah akan tinggi statusnya di masyarakat. Ada pandangan anak gadis yang segera menikah akan meringankan beban orang tuanya karena anak gadisnya sudah menjadi tanggungan suaminya.

Dengan keberhasilan Keluarga berencana pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jombang mengalami penurunan selain itu tingkat pendidikan mulai meningkat dengan adanya penambahan jumlah siswa baik tingkat SD, SMP, SMA. Bidang kesehatan juga mulai mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan jumlah klinik-klinik dan Team Medis keliling Keluarga Berencana.

A. Saran

Diperlukan penyuluhan oleh dinas kesehatan tentang tujuan program Keluarga Berencana, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan baik. Meningkatkan peran serta pria dalam mewujudkan NKKBS, terutama dalam peran sebagai akseptor KB. Terhadap pimpinan desa dan tokoh masyarakat perlu partisipasi yang lebih aktif agar pelaksanaan program Keluarga Berencana dapat berjalan dengan lancar, baik partisipasi dalam bentuk dikungan dana maupun dalam hal yang menyangkut fasilitas kesehatan. Pada seluruh warga masyarakat Jombang untuk memahami betapa pentingnya arti kemandirian dan kesehatan bagi kelangsungan kehidupan.

Daftar Pustaka

A. Arsip

- Badan Pusat Statistik (BPS). 1990. *Jombang Dalam Angka 1990..* Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 1991. *Jombang Dalam Angka 1991.* Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 1992. *Jombang Dalam Angka 1992.* Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 1993. *Jombang Dalam Angka 1993..* Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 1994. *Jombang Dalam Angka 1994.* Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 1995. Jombang Dalam Angka 1995. Jombang: Badan Pusat Statistik Jombang.
- Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Jenderal Soeharto di Depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat 16 Agustus 1973.
- Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Jenderal Soeharto di Depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat 16 Agustus 1975.
- Buku
Kasdi, Aminuddin. 2005. Memahami Sejarah. Surabaya: Unesa University Press.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razake, Abdul Aziz. 1988. Pengantar Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sembiring, RK. 1985. Demografi. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Widiyanti S, Ninik. 1987. Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Koran
Berita Buana, 1 Juli 1972. Hasil Musjawarah Ulama Haramkan Pamakaian IUD Untuk KB.
- Berita Buana, 12 Juli 1979. Tekanan Darah Tinggi dan Pil KB.
- Berita Buana, 8 Agustus 1979. Pelaksanaan KB di Kalangan ABRI Lewat Tiga Unsur.
- Jawa Pos, 2 Mei 1986. Peranan Pendidikan Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Yang Berubah.
- Kompas, 13 Maret 1971. Benarkah Dukun Baji Dapat Mengagalkan Keluarga Berencana?
- Kompas, 16 Agustus 1979. Dana Pengganti Bagi Peserta KB.
- Kompas, 8 Maret 1984. 451.000 Peserta KB Di Jatim Segera Terima Bibit Kelapa.
- Merdeka, 22 Oktober 1981. Kumpulan Cerita Tentang KB.
- Pelita, 6 Agustus 1979. Dana Pengganti Bagi Peserta KB.
- Suara Karya, 7 April 1982. Papan Promosi Program KB Di Bis Kota.
- Tempo, 3 Maret 1973. KB Menurut Orang Muda
- Iklan
Iklan ABC, Kartini. No. 300, 19 Mei-1 Juni 1986
- Iklan Bumiputera, FeminaNo.5 1-7 Februari 1990
- Iklan Dancow, Karini. No. 225, 20 Juni-3 Juli 1983
- Iklan Dua Lima, Kondom Keluarga dari Majalah Kesehatan di terbitkan oleh Departemen Kesehatan RI. No. 114 tahun 1986.
- Iklan Frisian Flag, Femina. No.29, 14 September 1976.
- Iklan Kilimas, Femina. No. 49, 13-19 Desember 1990
- Iklan Ovaltine, Kartini. No. 158, 24 Nopember-7 Desember 1980.
- Iklan Pepsodent, kartini. No. 289, 21 April-4 Mei 1986
- Iklan Tang, Femina. No. 136, 20 Juni 1978.
- Iklan TV Philips, Femina. No. 91, 31 Agustus 1976.
- Iklan Wings, Femina. No. 9, 28 Februari-6 Maret 1991
- Jurnal :
Ginting, Sabar. "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Program KB Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak". Jurnal Pendidikan Science. Vol. 27 No.3 September 2013 :23.
- Maisya, Iram Barida dan Gurendo Putro. "Peran Dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali (Studi Kasus Di Kabupaten Bandung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan). Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 14. No. 1 Januari 2011 : 42.
- Santoso, Saptono Imam Budi. "Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul". Jurnal Promosi Kesehatan. Vol.4 No. 2 Agustus 2009 :105-114.
- Sari, Nur Endah Permata. "Determinan Penghentian Penggunaan IUD Di Indonesai".
- Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol.1 No.1 September 2013: 2-5.
- Udasmoro, Wening. "Konsep Nasionalisme dari Hak Reproduksi Perempuan Analisis Gender Terhadap Program Keluarga Berencana Di Indonesia".

Humaniora. Vol. 16 No. 2 Juni 2004 :
147-154.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya